

Analisis Keberhasilan dan Kegagalan *Shooting* (1 Point, 2 Point, 3 Point) Pertandingan Final di FIBA World Cup 2019

Yohana Aprilia Deme Sabu¹, Agus Hariyanto¹

¹Pendidikan Kepelatihan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Kampus Unesa Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: yohanasabu16060474096@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan dan kegagalan *shooting* dalam setiap jenis *point* tembakan dan daerah tembakan di setiap serangan yang dilakukan tim negara Argentina dan Spanyol pada babak final. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara mengambil data berupa video pertandingan final FIBA World Cup 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) keberhasilan jenis *point* tembakan Spanyol yang tertinggi yaitu 1 *point* (*freethrow*) dengan persentase 81,82% dan 3 *point* merupakan kegagalan tertinggi dengan persentase 70% sedangkan *medium shoot* mempunyai keberhasilan daerah tembakan yang tertinggi dengan persentase 76,74%, untuk kegagalan yang tinggi adalah *long shoot* dengan persentase 66,67%. 2) keberhasilan jenis tembakan tim Argentina yang tertinggi yaitu 1 *point* (*freethrow*) dengan persentase sebesar 85,71% dan 3 *point* mempunyai kegagalan jenis tembakan yang paling tinggi dengan persentase 74,07%, sedangkan *medium shoot* mempunyai keberhasilan daerah tembakan yang tinggi dengan persentase 65,79%, untuk kegagalan yang tertinggi adalah *long shoot* dengan persentase 74,07%. Teknik *shooting* yang buruk dapat menghancurkan konsentrasi tim pada saat berada di lapangan. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan tembakan yang tertinggi adalah 1 *point* (*freethrow*) dan kegagalan yang sering diperoleh adalah 3 *point* (*long shoot*).

Kata kunci: Analisis; FIBA; keberhasilan; kegagalan; *shooting*

The Analysis of Success and Failure of Shooting (1 Point, 2 Point, 3 Point) in FIBA World Cup 2019 Final Match

Abstract

This study aims to analyze the success and failure of shooting in each type of point shot and area of shot in each attack carried out by the Argentine and Spanish state teams in the final round. The type of research used is descriptive quantitative analysis. The data retrieval process was carried out by retrieving data in the form of video of FIBA World Cup 2019 final matches. The results of this study showed that: 1) the success of the highest type of Spanish point shot was 1 point (freethrow) with a percentage of 81.82% and 3 points is the highest failure with a percentage of 70% while the medium shoot had the highest shot area success with a percentage of 76.74%, for high failure was a long shoot with a percentage of 66.67%. 2) The highest success of the Argentine team's shot type was 1 point (freethrow) with a percentage of 85.71% and 3 points had the highest type of shot failure with a percentage of 74.07%, while the medium shoot had a high shot area success with a percentage of 65.79%, for the highest failure was long shoot with a percentage of 74.07%. Poor shooting technique can destroy the concentration of the team while on the field. Therefore, it can be concluded that the highest success of the shot is 1 point (freethrow) and the failure that is often obtained is 3 points (long shoot).

Keywords: Analysis; failure; FIBA; shooting; success

PENDAHULUAN

Bolabasket adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim terdiri dari lima orang (Hafridarli, 2018). Dalam olahraga ini, masing-masing tim berusaha untuk mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam ring. Dalam bolabasket, ada 3 cara dasar dalam menggerakkan bola, yaitu menggiring (*dribbling*), operan (*passing*) dan tembakan (*shooting*) (Indonesia, 2017). Menurut Sampurno & Qohhar (2020), *shooting* atau menembak merupakan keterampilan gerak yang memiliki karakteristik dominan keterampilan terbuka (*open skill*), keterampilan diskrit (*discrete skill*), dan keterampilan kasar (*gross skill*). Gerakan menembak menjadi tujuan utama di akhir setiap pertandingan, yang mana keefektifan *shooting* akan membawa tim pada kemenangan pertandingan. Menembak pada permainan basket adalah teknik paling penting untuk keberhasilan tim (Firman & Dwi, 2018). Menembak juga merupakan teknik yang paling sulit dalam bolabasket dan membutuhkan ketepatan gerakan otot seperti otot tangan, pergelangan tangan, lengan bawah, dan lengan atas (Paye & Paye, 2013). Menurut Yarmani & Juniasyah (2017), *shooting* terdiri dari 3 bagian, yaitu : 1) Tembakan di luar garis 3 angka (*three point shooting*), 2) Tembakan di dalam garis 3 angka (*medium shooting*), 3) Tembakan bebas (*freethrow*). Jumlah poin pada masing-masing *shooting* berbeda-beda. Untuk tembakan di luar garis *three point* menghasilkan 3 poin, di dalam garis *three point* menghasilkan 2 poin, dan tembakan bebas (*freethrow*) menghasilkan 1 poin.

Perkembangan olahraga bolabasket yang signifikan membuat olahraga ini menjadi sangat populer di Indonesia dan bahkan di dunia (Candra et al., 2020). Kepopuleran olahraga ini tidak lain juga disebabkan adanya manfaat yang diperoleh dari permainan bolabasket, meliputi manfaat fisik, mental, dan juga sosial karna banyaknya *event* yang bersifat kompetisi baik lokal maupun internasional (Yenes et al., 2018). Olahraga bolabasket dipertandingkan mulai dari tingkat daerah hingga internasional, dan kompetisi kejuaraan dunia bolabasket tempat berkumpulnya para pemain profesional dari setiap negara yaitu FIBA (*Federation Internasional de Basketball*) (S. I. R. Muhammad & Wismanadi, 2020). Hal ini dikarenakan FIBA merupakan kejuaraan bola basket tertinggi di dunia yang diikuti dari berbagai macam negara dan klub ternama yang tersebar di seluruh dunia. Piala Dunia Basket FIBA *World Cup* 2019 adalah kejuaraan ke-18 untuk tim bolabasket putra internasional. Kejuaraan ini diselenggarakan di Tiongkok pada tanggal 21 Agustus – 15 September 2019 dengan Spanyol keluar sebagai juara bertahan di FIBA *World Cup* 2019. Pertandingan ini dilaksanakan untuk meninjau sejauh mana peningkatan setiap negara selama masa latihan. Bolabasket termasuk cabang olahraga yang mengutamakan penghitungan angka-angka (kuantitatif). Berdasarkan hal tersebut, FIBA menyediakan penghitungan untuk statistik kejuaraan bolabasket di seluruh dunia yang dapat diakses melalui *software* FIBA *Livestat* (FIBA Livestats, 2014) (~~Livestats, 2014~~). Hal ini disebabkan produktivitas skor dalam setiap pertandingan menjadi prioritas utama dalam meraih predikat juara, sehingga frekuensi kemenangan tim dapat diraih seoptimal mungkin. Produktivitas skor disini berbanding lurus dengan kemampuan pemain dalam ateknik-teknik dasar dalam bolabasket, sehingga dapat melakukan pergerakan yang efektif dan efisien (Setiadi & Hariyanto, 2019).

Untuk menentukan keberhasilan tim, pelatih memerlukan statistik sebab dalam sebuah permainan statistik merupakan bagian yang terpenting karena dapat memberikan gambaran pertandingan kepada pelatih dan pemain. Dengan adanya statistik, pelatih akan menjadi mudah untuk menilai apakah pemain atau tim bermain dengan baik atau tidak. Selain itu, statistik juga dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan kemampuan pemain pada saat masa latihan dan pertandingan. Tak hanya itu saja, statistik juga dapat digunakan sebagai perbandingan antara *ball possession* dan persentase *field goal* tim tuan rumah (*home*) dan tandang (*away*) (Fitriasmara, 2017). Dalam terdapat beberapa aspek terpenting yang perlu diperhatikan dalam memenangkan pertandingan yaitu persentase tembakan yang dilakukan, perolehan *rebound* terutama *offensive rebound*, menekan terjadinya *turnover*, mendapatkan *foul* dari lawan dan melakukan tembakan bebas (*freethrow*). Ketika bermain *offense*, sebuah tim akan selalu melakukan tembakan. Menurut Limbong (2020), tembakan bisa dikatakan akurat apabila teknik tersebut dilakukan dengan benar dan apabila semua tembakan yang dilakukan pemain dengan benar, belum tentu juga tembakan tersebut dapat menghasilkan poin.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian analisis *shooting* dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan *shooting* (1 *point*, 2 *point*, dan 3 *point*) *final* di FIBA *World Cup* 2019. Sebab selama ini, studi sebelumnya hanya meneliti tentang jenis tembakan saja, dan belum ada yang mengangkat topik mengenai jenis *point* dan daerah tembakan.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan agar pelatih dan atlet dapat mengetahui jumlah persentase poin *shooting* dan daerah tembakan dalam pertandingan bolabasket.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Lidya et al., (2020), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Subyek dalam penelitian ini adalah tim basket dari negara Spanyol dan Argentina sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah pertandingan FIBA *World Cup* 2019.

Mekanisme pengumpulan data menurut Ilmi (2018) dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu **1) Tahap persiapan:** a) Mempersiapkan laptop, b) Mempersiapkan modem/wifi , c)Mempersiapkan alat tulis untuk menulis. **2) Tahap Pengambilan Data:** a) mengunduh video pertandingan *final* FIBA *World Cup* 2019 antara lain Argentina Vs Spanyol, b) mengunduh hasil statistik dari setiap Negara. **3) Tahap Menganalisis data:** a) Memutar video pertandingan *final* FIBA *World Cup* 2019, b) Mencatat keberhasilan dan kegagalan teknik *shooting* yang dilakukan setiap tim dari negara masing-masing, c) Memasukkan data ke dalam tabel pengamatan, d) Menghitung poin *shooting* yang berhasil dan tidak.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menjelaskan semua keberhasilan dan kegagalan *shooting* dari tim Argentina melawan tim Spanyol pada pertandingan final dengan menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

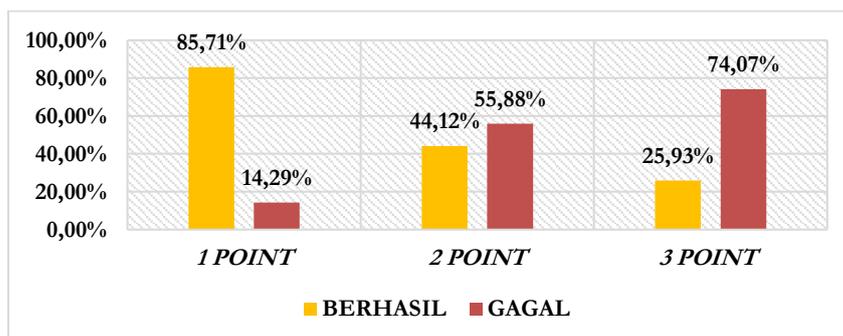
Hasil pengamatan terhadap video pertandingan bolabasket FIBA *World Cup* 2019 didapatkan data sebagai berikut.

Total Keseluruhan Jenis Point Tembakan

Tabel 1. Jenis *Point* Tembakan Argentina pada Babak Final

| Jenis <i>Point</i> Tembakan | Total Tembakan | Berhasil | % | Gagal | % | Score |
|-----------------------------|----------------|----------|--------|-------|--------|-------|
| 1 <i>Point</i> | 28 | 24 | 85,71% | 4 | 14,29% | 24 |
| 2 <i>Point</i> | 34 | 15 | 44,12% | 19 | 55,88% | 30 |
| 3 <i>Point</i> | 27 | 7 | 25,93% | 20 | 74,07% | 21 |
| Total | | 46 | | 43 | | 75 |

Berdasarkan tabel 1, total keseluruhan keberhasilan dan kegagalan jenis *point* tembakan tim Argentina pada pertandingan melawan Spanyol adalah 46 kali keberhasilan dengan rincian 1 *point* sebanyak 24 kali dengan persentase 85,71%, 2 *point* sebanyak 15 kali dengan persentase 44,12% dan 3 *point* sebanyak 7 kali dengan persentase 25,93%. Sedangkan untuk kegagalan sebanyak 43 kali dengan rincian 1*point* sejumlah 4 kali dengan persentase 14,29%, 2 *point* sejumlah 19 kali dengan persentase 55,88% dan 3 *point* dengan persentase 74,07%. Persentase total keseluruhan keberhasilan dan kegagalan jenis *point* tembakan tim Argentina berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dengan diagram batang yang menunjukkan persentase sebagai berikut.



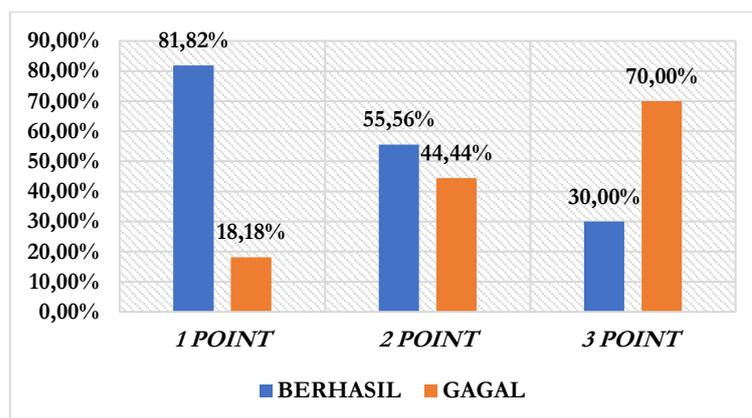
Gambar 1. Persentase Berdasarkan Jenis *Point* Tembakan Argentina

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan yang tertinggi dari jenis *point* tembakan adalah 1 *point* yang dengan persentase 85,71% dan kegagalan tertinggi adalah 3 *point* dengan persentase 74,07%.

Tabel 2. Jenis *Point* Tembakan Spanyol pada Babak Final

| Jenis <i>Point</i> Tembakan | Total Tembakan | Berhasil | % | Gagal | % | Score |
|-----------------------------|----------------|----------|--------|-------|--------|-------|
| 1 <i>Point</i> | 33 | 27 | 81,82% | 6 | 18,18% | 27 |
| 2 <i>Point</i> | 45 | 25 | 55,56% | 20 | 44,44% | 50 |
| 3 <i>Point</i> | 20 | 6 | 30% | 14 | 70% | 18 |
| Total | | 58 | | 40 | | 95 |

Berdasarkan tabel 2, total keseluruhan keberhasilan dan kegagalan jenis *point* tembakan tim Spanyol pada pertandingan melawan Argentina adalah 58 kali keberhasilan dengan rincian 1 *point* sebanyak 27 kali dengan persentase 81,82%, 2 *point* sebanyak 25 kali dengan persentase 55,56% dan 3 *point* sebanyak 6 kali dengan persentase 30%. Sedangkan untuk kegagalan sebanyak 40 kali dengan rincian 1*point* sejumlah 6 kali dengan persentase 18,18%, 2*point* sejumlah 20 kali dengan persentase 44,44% dan 3 *point* sejumlah 14 kali dengan persentase 70%. Persentase total keseluruhan keberhasilan dan kegagalan jenis *point* tembakan tim Spanyol berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dengan diagram batang yang menunjukkan persentase sebagai berikut:



Gambar 2. Presentase Berdasarkan Jenis *Point* Tembakan Spanyol

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan yang tertinggi dari jenis *point* tembakan adalah 1 *point* yang dengan persentase 81,82% dan kegagalan tertinggi adalah 3 *point* dengan persentase 70%.

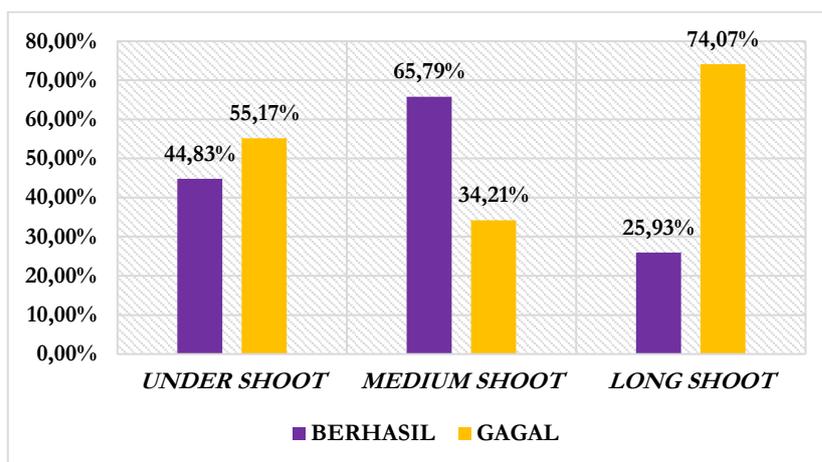
Total Keseluruhan Daerah Tembakan

Daerah tembakan dalam penelitian ini yaitu *under basket shoot*, *medium shoot*, dan *long shoot*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Daerah Tembakan Argentina pada Babak *Final*

| Daerah Tembakan | Berhasil | Gagal | Total | Persentase | |
|---------------------|----------|-------|-------|------------|---------|
| | | | | Berhasil | Gagal |
| <i>Under Shoot</i> | 13 | 16 | 29 | 44,83 % | 55,17 % |
| <i>Medium Shoot</i> | 25 | 13 | 38 | 65,79 % | 34,21 % |
| <i>Long Shoot</i> | 7 | 20 | 27 | 25,93 % | 74,07 % |
| Total | | | 104 | | |

Dari hasil penghitungan persentase pada tabel 3, maka data daerah tembakan dari tim Argentina jika ditampilkan dalam bentuk gambar adalah sebagai berikut.



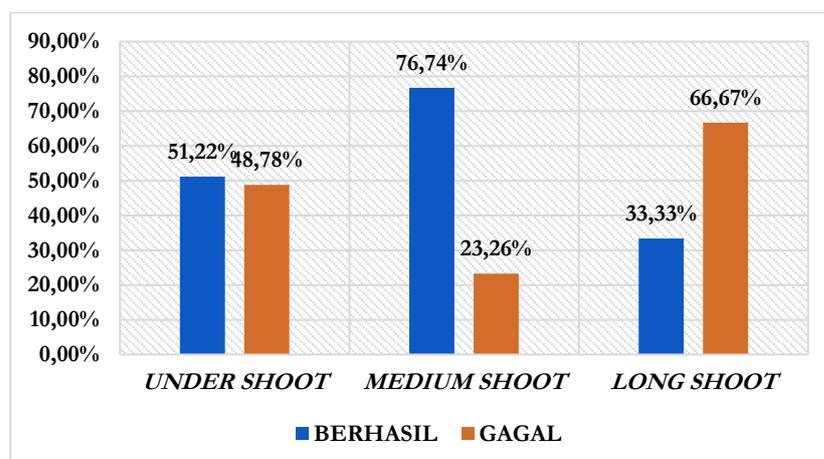
Gambar 3. Presentase Berdasarkan Daerah Tembakan Argentina

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3, menunjukkan bahwa daerah tembakan tim Argentina untuk keberhasilan *under shoot* persentase sebesar 44,83% (13 kali) dan kegagalan persentase sebesar 55,17% (16 kali), keberhasilan *medium shoot* 65,79% (25 kali) dan kegagalan persentase sebesar 34,21% (13 kali), keberhasilan *long shoot* persentase sebesar 25,93% (7 kali) dan kegagalan persentase sebesar 74,07% (20 kali). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa *medium shoot* merupakan keberhasilan daerah tembakan yang paling tinggi dan *long shoot* merupakan kegagalan daerah tembakan yang tertinggi.

Tabel 4. Daerah Tembakan Spanyol pada Babak Final

| Daerah Tembakan | Berhasil | Gagal | Total | Persentase | |
|---------------------|----------|-------|-------|------------|---------|
| | | | | Berhasil | Gagal |
| <i>Under Shoot</i> | 21 | 20 | 41 | 51,22 % | 48,78 % |
| <i>Medium Shoot</i> | 33 | 10 | 43 | 76,74 % | 23,26 % |
| <i>Long Shoot</i> | 7 | 14 | 21 | 33,33 % | 66,67 % |
| Total | | | 104 | | |

Dari hasil penghitungan persentase pada tabel 4, maka data daerah tembakan dari tim Spanyol jika ditampilkan dalam bentuk gambar adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Presentase Berdasarkan Daerah Tembakan Spanyol

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa daerah tembakan tim Spanyol untuk keberhasilan *under shoot* persentase sebesar 51,22% (21 kali) dan kegagalan persentase sebesar 48,78% (20 kali), keberhasilan *medium shoot* 76,74% (33 kali) dan kegagalan persentase sebesar 23,26% (10 kali), keberhasilan *long shoot* persentase sebesar 33,33% (7 kali) dan kegagalan persentase sebesar 66,67% (14 kali). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa *medium shoot* merupakan keberhasilan daerah tembakan yang paling tinggi dan *long shoot* merupakan kegagalan daerah tembakan yang tertinggi.

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis keberhasilan dan kegagalan *shooting* (1 point, 2 point, 3 point), maka pembahasan akan ditunjukkan pada hasil *shooting* yang berhasil dan gagal masuk ke dalam ring. Seorang pemain basket harus memiliki *skill* dan pengetahuan tentang cara memegang, menangkap, mengoper dan menembak (Nidhom, 2017). *Shooting* merupakan *skill* dasar yang paling digemari pemain basket (Milia & Aziz, 2020). *Shooting* yang paling digemari adalah *three point shoot* dan *slam dunk*. *Shooting* merupakan salah satu keterampilan yang paling penting bagi pemain dalam tim karena tembakan dapat menghasilkan poin yang mana poin ini menjadi tujuan utama dan akhir untuk memenangkan pertandingan. Dalam melakukan *shooting* tentunya ada jenis poin tembakan yaitu 1 Point, 2 Point, dan 3 Point. Untuk 1 Point meliputi *freethrow* karena hanya menghasilkan 1 poin saja, 2 point meliputi *lay-up shoot*, *underbasket shoot*, *jump shoot*, *hook shoot*, dan *slamdunk* karena hanya menghasilkan 2 poin. Dan 3 point meliputi *three point shoot* dan *jump shoot* karena menghasilkan 3 poin dalam sekali masuk. Dari pertandingan *final* yang sudah dijalani, tim Spanyol berhasil memenangkan pertandingan atas Argentina dengan skor 95-75 dan mendapatkan medali emas.

Dari keseluruhan *shooting* Spanyol dan Argentina, 1 Point (*Freethrow*) merupakan jenis *point* tembakan yang sering dilakukan sebanyak 27 kali untuk Spanyol dan 24 kali untuk Argentina dengan persentase 81,82% dan 85,71%. Dari persentase tersebut, didapatkan hasil bahwa tim Spanyol lebih besar persentase keberhasilan dalam melakukan *shooting freethrow* (1 point). Hal tersebut dikarenakan tim Spanyol bermain dengan agresif dan lebih efektif sehingga banyak mendapatkan *shooting foul* dan keuntungan poin pada saat melawan Argentina sehingga terjadilah tembakan bebas terhadap tim Spanyol. Pada hakikatnya 1 point termasuk dalam jenis tembakan *freethrow* yang merupakan kesempatan yang diberikan kepada pemain untuk mencetak poin di belakang garis tembakan hukuman (Makrifa & Mardela, 2019). *Freethrow* adalah salah satu jenis *shooting* yang paling berpeluang mencetak angka, karena dilakukan tanpa penjagaan, sehingga tim yang tidak dapat memanfaatkan tembakan *freethrow* akan sangat merugikan (Sitepu & Nasution, 2020).

Dalam permainan bolabasket terdapat daerah tembakan atau lebih dikenal dengan posisi penempatan *shooting*. Daerah tembakan pada penelitian ini meliputi *under basket*, *medium shoot* dan *long shoot*. *Under basket* meliputi *underbasket shoot*, *lay-up shoot*, *hook shoot*, dan *slamdunk*. *Medium shoot* meliputi *jump shoot* dan *freethrow*. *Long shoot* meliputi *three point*. Dari keseluruhan pertandingan *final*, daerah tembakan *medium shoot* merupakan daerah tembakan paling banyak. *Medium shoot* merupakan tembakan dari sekitar *high post* (area two point) (Kurniawan, 2019). Tim Spanyol dan Argentina berhasil melakukan percobaan tembakan di daerah *medium shoot* sebanyak 33 kali dan 25 kali dengan persentase 76,74% dan 65,79%. Dengan begitu Spanyol dan Argentina lebih banyak melakukan peluang di area *medium shoot* dengan melakukan jenis tembakan seperti *jump shoot* dan *freethrow*.

Dari keberhasilan *shooting* pasti ada suatu kegagalan pada saat melakukan tembakan. Kegagalan disebabkan karena kurangnya kemampuan *finishing* yang baik dari semua jenis tembakan sehingga jumlah yang didapatkan cenderung kecil (R. Muhammad et al., 2020). Kegagalan *shooting* dari tim Spanyol dan Argentina yang paling banyak dilakukan adalah 3 point (*long shoot*) dengan persentase 70% dan 74,07%. *Shooting three point* membutuhkan proses pelatihan yang tidak mudah, semakin jauh *shooting three point* dilakukan semakin besar faktor kesulitan yang dihadapi yaitu tingkat akurasi yang semakin berkurang (Winata et al., 2018). Dari hasil persentase tersebut sangat merugikan bagi tim karena 3 point merupakan senjata yang paling tinggi untuk mengejar perolehan angka apabila timnya tertinggal jauh (R. F. Muhammad et al., 2019). 3 point juga menghasilkan 3 angka dalam sekali masuk dan dilakukan secara bersamaan saat melakukan tembakan dan lompatan (Darumoyo, 2019). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *shooting* dalam permainan bolabasket baik *shooting* 1 poin, 2 poin, dan 3 poin, salah satunya yaitu karakteristik fisik pemain. Menurut Fatahillah (2018), pemain bolabasket yang memiliki kondisi fisik yang kurang baik, maka bisa

dipastikan pemain tersebut akan mudah lelah, hal ini memperlihatkan bahwa pentingnya kondisi fisik dan teknik secara bersamaan. *Shooting* yang buruk dapat juga menghancurkan konsentrasi tim pada saat berada di lapangan dan pelatih berperan penting untuk membangkitkan kepercayaan diri pada tim tersebut (Rose, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa pada saat pertandingan *final*, Spanyol berhasil meraih kemenangan atas Argentina dengan skor 95-75. Di setiap pertandingan Spanyol bermain lebih efektif dengan selalu mengungguli Argentina di setiap quarternya. Dalam penelitian ini rata-rata keberhasilan dan kegagalan jenis point dan daerah tembakan dari tim Spanyol dan Argentina yang paling sering dilakukan adalah tembakan 1 *point (freethrow)* di daerah *medium shoot* dan 3 *point* di daerah *long shoot*. Dari tembakan *freethrow* ini pemain dapat menghasilkan keuntungan bagi tim meskipun angka yang diperoleh hanya sedikit. Dan dari kegagalan tersebut, pelatih sebaiknya memberikan latihan yang intensif pada teknik *shooting* yang kurang berkontribusi dalam perolehan poin seperti *undering shoot* dan 3 *point shoot*. Dan juga memberikan latihan yang lebih maksimal pada teknik *shooting 3 point shoot* karena merupakan teknik *shooting* yang paling banyak menciptakan poin.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, O., Dupri, D., & Irshanty, N. P. (2020). Analisis Kondisi Fisik Wasit Bola Basket Riau (AWABRI). *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(2), 126–140. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i2.783>
- Darumoyo, K. (2019). Analisis biomekanik gerak three point shoot Klay Thompson dari berbagai sudut dalam pertandingan tim bolabasket Amerika Serikat pada Final FIBA World Cup Tahun 2014. *JPOS (Journal Power Of Sports)*.
- Fatahillah, A. (2018). Hubungan Kelincahan dengan Kemampuan Dribbling pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Basket. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.131>
- FIBA Livestats. (2014). *FIBA Livestats User Guide*.
- Firman, H., & Dwi, K. C. (2018). Pengaruh Penerapan Konsep BEEF Terhadap Peningkatan Hasil Shooting Bola Basket Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Beji Kabupaten Pasuruan. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(1), 40–44.
- Fitriasmara, D. (2017). Analisis Keunggulan Tim Putra Bola Basket Sidoarjo Pada Porprov Jawa Timur 2015. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2(1).
- Hafriidarli. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi Pada Permainan Bola Basket Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, 1(2), 84–95. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.169>
- Ilmi, F. (2018). *Analisis Shooting Team CLS Knights Surabaya Pada Kompetisi Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, F. F. (2019). Perbandingan Efektivitas Medium Shoot Dengan Loncatan Dan Tanpa Loncatan Terhadap Akurasi Hasil Shooting. *Sains Olahraga: Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 99–107. <https://doi.org/10.24114/so.v3i2.15200>
- Lidya, L., Sulaiman, I., & Wardoyo, H. (2020). Analisis Screen Offense Tim Basket Putri Universitas Negeri Jakarta Pada LIMA Basketball Jakarta 2019. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 4(2), 54–61. <https://doi.org/10.21009/jsce.04209>

- Limbong, B. D. (2020). *Analisis Shooting Pertandingan Final Porda Bola Basket Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Makrifa, A. R., & Mardela, R. (2019). Tingkat Kemampuan Shooting Free Throw Atlet Bolabasket. *Jurnal Patriot*, 544–553.
- Milia, M. O., & Aziz, I. (2020). Tinjauan Kemampuan Teknik Passing, Dribling Dan Shooting Atlet Bolabasket Klub Nebular Siulak. *Jurnal Patriot*, 2(2), 380–388. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1.574>
- Muhammad, R. F., Sulaiman, I., & Apriyanto, T. (2019). Upaya Meningkatkan Akurasi Shooting 3Point Dengan Menggunakan Media J-Glove PadaTim Putra Bola Basket Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 3(2), 148–153. <https://doi.org/10.21009/jsce.03216>
- Muhammad, R., Yenes, R., Donie, & Oktavius, I. (2020). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai Dan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Jump Shoot Bolabasket. *Jurnal Patriot*, 2(3), 837–847.
- Muhammad, S. I. R., & Wismanadi, H. (2020). Analisis Shooting Free Throw Ricky Rubio MVP (Most Valuable Player) FIBA World Cup 2019. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(4), 211–216.
- Nidhom, K. (2017). *Buku Pintar Basket* (Cetakan 1). Tim Anugrah.
- Paye, B., & Paye, P. (2013). *Youth Basketball Drills*.
- Rose, L. (2013). *Winning basketball fundamentals*.
- Sampurno, H. W., & Qohhar, W. (2020). Perbandingan Gaya Mengajar Terhadap Hasil Shooting Bola Basket. *Physical Activity Journal*. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2493>
- Setiadi, D. P., & Hariyanto, A. (2019). Efektifitas Shooting (1 Point, 2 Point, 3 Point) Bola Basket Pada Tim Basket Putri Semifinal-Final Dan Tim Basket Putri Indonesia Dalam Kompetisi Asian Games 2018. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2(2), 1–6.
- Sitepu, I. D., & Nasution, M. F. A. (2020). Perbedaan Pengaruh Teknik Progressive Muscle Relaxation dengan Teknik Autogenic Relaxation terhadap Peningkatan Hasil Free Throw Bolabasket. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 12(1), 18–24. <https://doi.org/10.17509/jko-upi.v12i1.24009>
- Special Olympics Indonesia. (2017). *Buku Panduan Cabang Olahraga Bola Basket*. Special Olympics.
- Winata, R. A. K., Yunus, M., & Saichudin. (2018). Analisis Gerakan Three Point Shoot (Studi Kompirasi Pada Pemain Basket Kyrie Irving Dengan sandy Kurniawan). *Jurnal Sport Science*, 8(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um057v8i2p94-99>
- Yarmani, Y., & Juniasyah, H. (2017). Pengaruh Latihan Shooting Drills Terhadap Hasil Three Point Shooting Atlet Putra Klub Bola Basket King Spark Kota Bengkulu. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(2), 101–105. <https://doi.org/10.33369/jk.v1i2.10927>
- Yenes, R., Syahara, S., & Kiram, Y. (2018). Pengaruh Daya Ledak Otot Tungkai Dan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Jump Shot Atlet Bolabasket Fik Unp. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(2), 119. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpo44019>